



**MEMAHAMI MODERASI BERAGAMA DALAM KISAH PEREMPUAN
SIRO-FENISIA (MARKUS 7:24-30) DAN RELEVANSINYA BAGI
KEHIDUPAN BERWARGA NEGARA DI INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

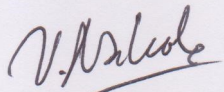
**Oleh
METHODIUS ALBERTO NONG WUDA
NPM: 20756877**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO
2024**

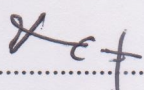
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

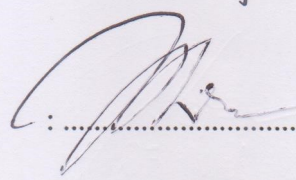
1. Nama : Methodius Alberto Nong Wuda
2. NPM : 20.75.6877
3. Judul : Memahami Moderasi Beragama dalam Kisah Perempuan Siro-Fenisia (Markus 7:24-30) dan Relevansinya bagi Kehidupan Berwarga Negara

4. Pembimbing:

1. Servinus Haryanto Nahak, S. Fil., M. Th : 

(Penanggung jawab)

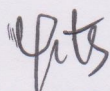
2. Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic : 

3. Dr. Philipus Ola Daen : 

5. Tanggal diterima : 05 Mei 2023

6. Mengesahkan

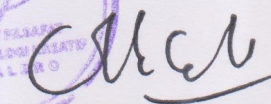
Wakil Rektor I



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

Kamis 30 Mei 2024

Mengesahkan

Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

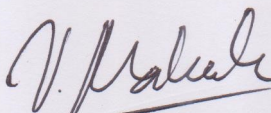


Rektor

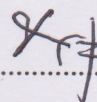
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

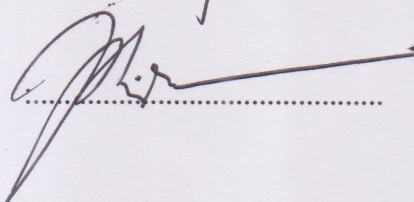
1. Servinus Haryanto Nahak, S. Fil., M. Th


.....

2. Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic


.....

3. Dr. Philipus Ola Daen


.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: : Methodius Alberto Nong Wuda

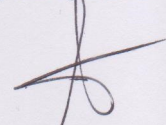
NPM : 20.75.6877

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledaleto, 05 Juni 2024

Yang menyatakan



Methodius Alberto Nong Wuda

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Sebagai civitas akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Methodius Alberto Nong Wuda

NPM : 20.75.6877

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: MEMAHAMI MODERASI BERAGAMA DALAM KISAH PEREMPUAN SIRO-FENISIA (MARKUS 7:24-30) DAN RELEVANSINYA BAGI KEHIDUPAN BERWARGA NEGARA, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero, Maumere

Pada tanggal : 05 Juni 2024

Yang menyatakan



Methodius Alberto Nong Wuda

ABSTRAK

Metodius Alberto Nong Wuda, 20.75.6877. *Memahami Moderasi Beragama dalam Kisah Perempuan Siro-Fenisa (Markus 7:24-30) dan Relevansinya bagi Kehidupan Berwarga Negara di Indonesia*. Skripsi, Program Strata Satu, Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero (IFTK), 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan tema moderasi beragama di Indonesia, (2) mendalami moderasi beragama yang terkandung dalam kisah perempuan Siro-Fenisa (Mrk. 7:24-30), dan (3) menguraikan relevansi moderasi beragama dalam teks Markus 7:24-30 bagi kehidupan warga negara di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah metode kualitatif melalui studi kepustakaan. Sesuai dengan metode ini, penulis berusaha mendalami Kitab Suci, buku-buku, artikel jurnal, dan beberapa sumber internet yang membicarakan tema moderasi beragama dan kisah perempuan Siro-Fenisa. Sumber-sumber yang membicarakan kajian eksegetis tentang kisah perempuan Siro-Fenisa merupakan sumber penting yang digunakan sebagai pintu masuk untuk menemukan elemen-elemen moderasi beragama dalam kisah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Kisah perempuan Siro-Fenisa dalam Mrk. 7:24-30 ini juga membicarakan tema tentang moderasi beragama. Elemen-elemen moderasi beragama dalam kisah ini ditandai dengan adanya pertemuan antara Yesus yang mewakili bangsa Yahudi dan perempuan Siro-Fenisa yang mewakili bangsa non Yahudi. Inisiatif Yesus dan perempuan Siro-Fenisa yang mau keluar dari pandangan eksklusif bangsanya masing-masing menunjukkan bahwa keduanya ingin mengoreksi pandangan-pandangan sempit keagamaan yang telah mengekang kebebasan sesama sebagai manusia yang bermartabat. Moderasi beragama yang ditampilkan dalam pertemuan antara Yesus dan perempuan Siro-Fenisa ini diperkuat dengan adanya dialog keberagaman, dialog ini menjadi model dialog antaragama yang berlangsung secara moderat. (2) Elemen-elemen moderasi beragama yang terkandung dalam kisah perempuan Siro-Fenisa (Mrk. 7:24-30) dapat dijadikan sebagai inspirasi bagi kehidupan warga negara di Indonesia yang ditandai realitas pluralisme dan multikulturalisme. Nilai-nilai moderasi beragama yang dikembangkan dalam tulisan ini juga terkandung dalam Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa, hal ini menjadi salah satu alasan mengapa bangsa Indonesia selalu dapat keluar dari benturan-benturan keagamaan yang terjadi di tanah air.

Kata kunci: moderasi beragama, perempuan Siro-Fenisa, keterbukaan, pertemuan, dialog, keberagaman dan warga negara.

ABSTRACT

Metodius Alberto Nong Wuda, 20.75.6877. *Understanding Religious Moderation in the Story of the Syro-Phoenician Woman (Mark 7:24-30) and its Relevance for Civic Life in Indonesia*. Thesis, Undergraduate Program, Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology (IFTK), 2024.

This study aims to (1) explain the theme of religious moderation in Indonesia, (2) explore the religious moderation contained in the story of the Siro-Phoenician woman (Mark 7:24-30), and (3) describe the relevance of religious moderation in the text of Mark 7:24-30 for civic life in Indonesia. The method used in writing this scientific work is a qualitative method through literature study. In accordance with this method, the author tries to explore the Bible, books, journal articles, and several internet sources that discuss the theme of religious moderation and the story of the Syro-Phoenician woman. Sources that discuss exegetical studies on the story of the Syro-Phoenician woman are important sources used as an entry point to find elements of religious moderation in the story.

Based on the results of this study, it can be concluded that: (1) The story of the Syro-Phoenician woman in Mark. 7:24-30 also talks about the theme of religious moderation. The elements of religious moderation in this story are marked by the encounter between Jesus who represents the Jews and the Syro-Phoenician woman who represents the Gentiles. The initiatives of Jesus and the Syro-Phoenician woman who want to get out of the exclusive views of their respective nations show that both of them want to correct narrow religious views that have curbed the freedom of others as human beings with dignity. Religious moderation displayed in the encounter between Jesus and the Syro-Phoenician woman is strengthened by the existence of diversity dialog, this dialog becomes a model of interfaith dialog that takes place moderately. (2) The elements of religious moderation contained in the story of the Syro-Phoenician woman (Mark 7:24-30) can be used as an inspiration for civic life in Indonesia, which is characterized by the reality of pluralism and multiculturalism. The values of religious moderation developed in this paper are also contained in Pancasila as the nation's view of life, which is one of the reasons why the Indonesian nation can always get out of religious clashes that occur in the country.

Keywords: religious moderation, Siro-Phoenician women, openness, encounter, dialog, diversity and citizenship.

KATA PENGANTAR

Obsesi para pemeluk agama yang ingin terikat pada penyembahan kepada Wujud Tertinggi, telah memotivasi mereka untuk menyerahkan diri secara total pada sesuatu yang diyakini sebagai Tuhan. Para pemeluk agama tidak dapat menyangkal obsesi tersebut sebab obsesi tersebut telah mempengaruhi emosi terdalam para pemeluknya. Hal ini menyebabkan para pemeluk agama menjadikan agama sebagai dasar nilai untuk bertindak dalam setiap aspek kehidupan. Nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama dapat dijadikan sebagai jaminan untuk semakin memanusiakan manusia. Berdasarkan fakta tersebut, dapat dikatakan bahwa nilai-nilai positif dalam ajaran agama ini sesuai dengan tujuan para pemeluk agama yang ingin mencari kerukunan dan kedamaian.

Penulis mengangkat tema tentang agama dalam tulisan ini karena menyadari obsesi agama yang dapat membahayakan nilai-nilai kemanusiaan. Obsesi keagamaan ini bukan hanya mendatangkan kerukunan sesuai dengan apa yang dicita-citakan oleh mayoritas pemeluk agama, melainkan juga mendatangkan ketakutan dan kecemasan bagi masyarakat secara umum. Ketakutan ini disebabkan oleh segelintir pemeluk agama yang mengimplementasikan ajaran agama secara ekstrem. Tidak jarang muncul kekerasan atas nama agama sehingga agama tampil dengan wajah yang menakutkan. Berbagai kekerasan atas nama agama ini lahir dari klaim-klaim kebenaran agama tertentu yang menafsirkan ajaran agama secara sempit. Penafsiran-penafsiran sempit ini disebabkan oleh pengetahuan para pemeluk agama yang kurang memadai tentang esensi ajaran agama yang mengajarkan kerukunan dan kedamaian.

Penulis menawarkan wacana moderasi beragama sebagai jawaban atas persoalan keagamaan yang sedang menimpa mayoritas umat beragama. Melalui moderasi beragama, umat beragama diharapkan dapat mengimplementasikan ajaran agama secara moderat serta terhindar dari pandangan-pandangan ekstrem keagamaan. Elemen-elemen moderasi beragama seperti upaya mencari jalan tengah, keterbukaan, perjumpaan dengan keberagaman serta dialog antar agama juga ditemukan dalam kisah perempuan Siro-Fenisia. Dalam kisah ini, Yesus yang mewakili Yahudi

berjumpa dengan perempuan Siro-Fenisia yang mewakili non Yahudi. Keterbukaan dua tokoh ini untuk berjumpa merupakan model perjumpaan antara dua agama yang berlangsung secara moderat. Dialog antara Yesus dan perempuan Siro-Fenisia juga merupakan model dialog antaragama yang diidealkan dalam konteks negara Indonesia yang multikultural. Elemen-elemen moderasi beragama yang terkandung dalam kisah perempuan Siro-Fenisia dapat menjadi sumber inspirasi bagi segenap bangsa Indonesia agar semakin beragama secara moderat.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini terdapat banyak pihak yang telah memberikan sumbangan berharga kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul “Memahami Moderasi Beragama dalam Kisah Perempuan Siro-Fenisia (Markus 7:24-30) dan Relevansinya bagi Kehidupan Berwarga Negara di Indonesia” ini dapat dikerjakan dengan baik dan diselesaikan tepat waktu. Pada tempat yang pertama penulis ingin menghaturkan puji dan syukur ke hadirat Allah yang Mahakuasa yang telah mengabulkan doa penulis sehingga dapat mengerjakan dan mempertanggungjawabkan tulisan ini dengan baik. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu penulis selama proses penulisan Skripsi ini:

Pertama, kepada Servinus Haryanto Nahak, S. Fil., M.Th sebagai pembimbing yang telah mendampingi penulis dengan penuh ketelitian, kesabaran, dan kesetiaan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan dengan baik. Tanpa bimbingan beliau penulis tidak dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Penulis menyadari bahwa kesediaan pembimbing untuk menyempurnakan tulisan ini menjadi bahan evaluasi bagi penulis untuk belajar bagaimana cara menyusun sebuah karya ilmiah yang baik. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic sebagai penguji yang telah mendalami serta memberikan catatan-catatan kritis untuk menyempurnakan tulisan ini.

Kedua, kepada lembaga Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah menerima dan mendidik penulis dengan berbagai kekayaan intelektual yang didapat selama proses perkuliahan maupun dalam kegiatan-kegiatan akademik lainnya. Penulis memperoleh sumber-sumber berharga yang mendukung keilmiahannya.

tulisan ini melalui buku-buku dan jurnal ilmiah yang disediakan oleh perpustakaan IFTK Ledalero. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada lembaga Pendidikan Calon Imam Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret yang telah menyediakan situasi yang kondusif bagi penulis dalam proses penulisan karya ilmiah ini. Penulis memanfaatkan semua fasilitas yang disediakan oleh pihak seminari Ritapiret sehingga penulis memperoleh sumber inspirasi untuk mengembangkan tulisan ini.

Ketiga, kepada para frater Ritapiret khususnya para frater keuskupan Agung Ende yang telah mendesak dan mendukung penulis agar dapat menyelesaikan tulisan ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman Zesvier 64 yang telah berjuang bersama penulis dalam proses merampungkan tulisan ini.

Keempat, kepada keluarga tercinta. Penulis ingin mempersembahkan tulisan ini secara khusus kepada orang-orang yang paling dicintai yakni mereka yang menjadi sumber inspirasi bagi penulis sehingga dapat mengerjakan skripsi ini dengan penuh semangat. Orang-orang yang paling dicintai tersebut adalah bapak Heribertus Wea, mama Martha Manona, mama Maria Meriyanti, adik Kornelia Krisanti Godho, adik Klemensia Tea, adik Maria Skolastika Pagan dan adik Maria Mistika Alowisia, serta semua keluarga besar Langa dan Hokor.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu penulis sangat membutuhkan kritikan dan saran serta ide-ide cemerlang dari para pembaca untuk menyempurnakan tulisan ini.

Ritapiret,.....2024

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penulisan	12
1.4 Metode Penulisan	13
1.5 Sistematika Penulisan	13
BAB II MODERASI BERAGAMA SELAYANG PANDANG	15
2.1 Konseptualisasi Moderasi Beragama	15
2.1.1 Pengertian Moderasi Beragama	15
2.1.2 Prinsip Moderasi Beragama	20
2.1.3 Jalan Tengah Moderasi Beragama	23
2.1.4 Indikator Moderasi Beragama.....	25
2.2 Sejarah Wacana Moderasi Beragama.....	27
2.2.1 Wacana Moderasi Beragama dalam Dunia Internasional	27
2.2.2 Sejarah Wacana Moderasi Beragama dalam Konteks Indonesia.....	30
BAB III MEMBACA INJIL MARKUS 7:24-30 DALAM TERANG MODERASI BERAGAMA	35
3.1 Moderasi Beragama dalam Seluruh Injil Markus	35
3.2 Posisi Teks Markus 7:24-30 dalam Injil Markus	40
3.3 Eksegese Markus 7:24-30 dalam Kaitannya dengan Moderasi Beragama	43
3.3.1 Prolog.....	43
3.3.2 Dialog.....	49
3.3.3 Epilog.....	58

3.4 Elemen-elemen Moderasi Beragama dalam Teks Markus 7:24-30	59
BAB IV RELEVANSI MODERASI BERAGAMA DALAM KISAH PEREMPUAN SIRO-FENISIA (MARKUS 7:24-30) BAGI KEHIDUPAN BERWARGA NEGARA DI INDONESIA	59
4.1 Realitas Keberagaman di Indonesia	59
4.2 Tafsir Sempit atas Kitab Suci.....	59
4.3 Indonesia: Bangsa yang Selalu dalam Proses Menjadi	59
BAB V PENUTUP	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	59